

## **BAB IV**

### **BIOGRAFI USTAZAH SURTINI**

#### **A. Biografi Ustazah Surtini**

##### **1. Identitas Diri**

Nama lengkap beliau adalah Surtini, beliau lahir di Cilacap pada tanggal 29 Februari 1972. Ayah beliau Sanpawi Aswaji berasal dari Cilacap, Jawa Tengah. Beliau terlahir dari 3 bersodara. Suami beliau bernama Sardoyo dan menikah pada tahun 1992 dan dikaruniai 4 anak. Anak beliau 1 sudah bekerja dan 2 perempuan yang tengah berkuliah di Universitas lalu 1 laki-laki di SMP (Sekolah Menengah Pertama).

##### **2. Riwayat Pendidikan**

Ustazah Surtini menempuh pendidikan dasar formal di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Panulisan 1 di Desa Panulisan Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap lulus pada tahun ajaran 1984/1985 lalu melanjutkan ke SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 2 Mergo di Mergo Kabupaten Cilacap lulus pada tahun ajaran 1987/1988 dan terakhir di PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di Kabupaten Magelang lulus pada tahun ajaran 1990/1991. Saat menempuh pendidikan PGAN beliau tinggal di asrama Pondok Pesantren Darussalam Magelang selama 3 tahun. Setelah di PGAN beliau menempuh pendidikan Agama lagi di pondok pesantren

Miftahul Huda Desa Mangun Jaya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap sampai tahun 1993.

### **3. Riwayat Pekerjaan**

Ustazah Surtini pernah menjadi ketua muslimat NU (Nahdatul Ulama) di Desa Panulisan Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, pada tahun 2003 sampai dengan 2008. Beliau juga pernah menjadi ketua tim penggerak PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Panulisan Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, pada tahun 2003 sampai dengan 2008. Beliau pernah menjadi kepala sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Desa Sumber Mulia Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas pada tahun 2012 sampai dengan 2016, dan Rohaniwan Da'iyah wilayah Transmigrasi UPT Dadahup C4 Kabupaten Kapuas dari tahun 2012 s/d 2016. Pekerjaan saat ini beliau menjadi guru Madrasah Fajrul Falah Desa Rimbun Tulang Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala dari mulai tahun 2017. Beliau juga menjadi Penyuluh Agama Islam Non-PNS di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.<sup>43</sup>

### **4. Sejarah Sosial**

Mayoritas penduduk di Kecamatan Kuripan merupakan Suku Bakumpai, selain itu pada 2014 status Kecamatan Kuripan utamanya Desa Rimbun Tulang adalah Desa tertinggal. Di mana dulu masih

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 6 Aguatus 2020.

banyak obat terlarang beredar. Namun setelah kehadiran Ustazah Surtini semua mulai berubah, karena beliau tidak hanya berdakwah di khusus *akhwat* saja tetapi pada *ikhwan*. Serta mengisi pengajian di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Bukan hanya berdakwah saja Ustazah Surtini juga membantu pihak kepolisian perihal sosialisasi dampak negatif pemakaian obat. Setelah adanya ibu Surtini, Grup Habsy khusus *akhwat* mulai aktif, serta pengajian rutin tiap Jum'at mulai terselenggarakan. Sehingga masyarakat pun mulai terbiasa dengan ceramah serta mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Banyak sekali sejarah yang sudah di capai oleh Ustazah Surtini dengan berdakwah sehingga warga di Kecamatan Kuripan pun mulai memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik.

## **5. Peran Sosial dan Akademik**

Ustazah Surtini ingin menyampaikan dakwah dengan cara bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat setempat. Beliau juga ingin mengajarkan anak-anak mengaji agar mereka bisa menjadi seorang yang bisa menimba ilmu Agama kelak bila sudah dewasa nanti bisa mengamalkannya di dunia.

## **6. Karya-Karya**

Karya yang dihasilkan oleh Ustazah Surtini diantaranya:

- a. Juara Kader PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) terbaik 1 acara lomba pidato "Pola Asuh Anak dan Remaja yang Penuh

dengan Cinta dan Kasih Sayang Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba” tingkat Kabupaten Kapuas tahun 2017.

- b. Juara Terbaik 3 dalam Acara Pemilihan Penyuluh Agama Teladan PNS dan non-PNS tingkat Kabupaten Barito Kuala tahun 2019.<sup>44</sup>

## **7. Sejarah Singkat Ustazah Surtini Berdakwah Pada Suku Bakumpai**

Berawal dari Ustazah Surtini tinggal di C4 yaitu daerah transmigrasi yang mana penduduknya berasal dari daerah yang berbeda-beda, seperti: Suku Sunda, Suku Jawa, NTB (Nusa Tenggara Barat), Suku Bakumpai yang ada di Kalimantan Tengah. Seiring berjalannya waktu Ustazah Surtini diundang di daerah sekitar termasuk Kecamatan Kuripan pada peringatan hari besar Islam yaitu: Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Setelah Ustazah Surtini mengisi pengajian di Kecamatan Kuripan, beliau berbincang dengan tokoh Agama disitu dan diminta bantuan untuk kembali mengaktifkan Madrasah Diniyah Awaliyah Fajrul Falah yang sudah lama fakum. Akhirnya Ustazah Surtini menyetujuinya dan beliau pindah untuk tinggal di Kecamatan Kuripan.

Karena banyaknya undangan untuk berdakwah seperti di luar Kabupaten, Ustazah Surtini diberi saran oleh kepala KUA Kecamatan Kuripan untuk ikut mengajukan menjadi Penyuluh Agama Islam non-

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 11 Agustus 2020.

PNS di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kuripan. Akhirnya Ustazah Surtini lulus ujian Penyuluh Agama Islam dan membina 2 Majelis Taklim di Kecamatan Kuripan, yaitu: pengajian yasinaan majelis taklim Al-Hidayah yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan Fajrul Falah yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.<sup>45</sup>

## **8. Dasar Hukum Penyuluh Agama Non-PNS**

- a. Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 34 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja KUA Kecamatan, dalam hal penempatan jabatan fungsional Penyuluh Agama Islam;
- b. Keputusan Menteri Agama (KMA) 164 tahun 1996 Jo No. 776 tahun 2016 tentang honorarium Penyuluh Agama Islam non PNS;
- c. Keputusan Dirjen Bimas Islam no. DJ. III/342/Tahun 2016 tentang petunjuk teknis pengangkatan Penyuluh Agama Islam non PNS;
- d. Surat dirjen Bimas Islam no. b. 2262 tanggal 6 September 2016 tentang pedoman rekrutmen Penyuluh Agama Islam non PNS Tahun 2016.<sup>46</sup>

## **9. Tujuan Tugas-Tugas dan Fungsi**

### **a. Tujuan**

Tujuan Ustazah Surtini sebagai da'i adalah: menyampaikan syiar Agama Islam pada masyarakat Suku Bakumpai.

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 15 Agustus 2020.

<sup>46</sup>Dokumentasi KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, Kuripan, 22 Agustus 2020.

### b. Tugas-Tugas

Ustazah Surtini melaksanakan tugas-tugasnya sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendataan potensi dakwah
- 2) Membentuk kelompok-kelompok binaan
- 3) Melaksanakan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam
- 4) Melaksanakan tugas tambahan lainnya diluar tugas dan fungsi utamanya.

### c. Fungsi

- 1) Ustazah Surtini merupakan Penyuluh Agama non-PNS yang dapat memberikan solusi dalam masalah kehidupan sehari-hari di masyarakat Suku Bakumpai terutama ibu-ibu jamaah majelis taklim yang dibina.
- 2) Ustazah Surtini sebagai Penyuluh Agama Islam non-PNS atas naungan KUA Kecamatan Kuripan harus bisa menyampaikan dakwah dengan cara yang informatif edukatif dan motivatif.<sup>47</sup>

## 10. Motto Visi dan Misi

### a. Motto

Ustazah Surtini memiliki motto dalam hidupnya: “Ustazah Surtini Ingin Menyampaikan Dakwah Melalui Bersosialisasi dengan Masyarakat”.

---

<sup>47</sup>Dokumentasi KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala, Kuripan, 28 Agustus 2020.

b. Visi

Adapun visi Ustazah Surtini dalam berdakwah adalah: “Menjadi Da’i yang Kreatif Inovatif dan Motifatif”.

c. Misi

Adapun misi Ustazah Surtini dalam berdakwah pada Suku Bakumpai:

- 1) Meningkatkan kualitas pengalaman ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang agamis,
- 2) Mewujudkan kesejahteraan rakyat dalam hal menghadapi persoalan hidup yang dialami mad’unya,
- 3) Menciptakan generasi muda Islam yang tangguh dan amanah serta profesional sehingga mampu menjawab tantangan zaman.<sup>48</sup>

## **B. Gambaran Budaya Jamaah Pengajian Ustazah Surtini di Kecamatan Kuripan**

Masyarakat Suku Bakumpai sangat sama seperti ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Selatan pada umumnya yaitu yang religius. Permasalahan yang selalu ada yaitu tentang perekonomian masyarakat, yang menurun karena adanya PHK di perusahaan sawit yang ada di Kecamatan Kuripan. Maka di sini peran seorang Penyuluh Agama untuk bisa berbagi ilmu agar masyarakat bisa menghadapi masalah ini.

Majelis Taklim Fajrul Falah dan Al-Hidayah yang Ustazah Surtini bina memiliki jumlah jamaah total 80 jamaah. Jamaahnya dari mulai

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 3 September 2020.

berusia muda sampai tua usia 18-60 tahun, juga berbagai profesi seperti: pelajar, ibu rumah tangga, petani purun, pekerja sawit, pedagang, pencari ikan, guru PNS, pensiunan.

Semua jamaah pengajian Ustazah Surtini berasal dari Suku Bakumpai, sedangkan Ustazah Surtini berasal dari Suku Sunda. Isi kegiatan pada majelis taklim yang Ustazah Surtini bina yaitu ketika pengajian yasinan setelah membaca yasin selalu ada manakib, yang mana dibacakan sejarah: Siti Khadijah, Syekh Saman, Syekh Abdul Kadir Jaelani juga sudah dipersiapkan sajian-sajian oleh ibu-ibu pengajian berupa: 7 jenis kopi, pisang, baskom yang isinya ada beras, benang dan jarum, gula merah, kelapa, wadai (kue), dupa yang sudah dinyalakan dengan api. Lalu di simpan di tengah-tengah jamaah tepatnya di depan ustadz yang akan membawakan manakib/mengisi pengajian.

Ketika peringatan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi yang mana ada melantunkan maulid habsyi, setelah selesai lalu setiap jamaah yang datang dioleskan wewangian atau air beras rendaman kembang atau juga daun pandan. Ada tradisi dimana bayi diayun pada saat memperingati Maulid Nabi Muhammad saw, setiap bayi diolesi tepung tawar dan diayun di hari Maulid. Dalam Agama disebut *Tafaul* atau optimis, doanya mudah-mudahan mendapat berkah dari Allah SWT dan mudah-mudahan bisa mengikuti ajaran Rasulullah dan ketika sudah besar dididik dengan ajaran Agama Islam. Hal ini menandakan bahwa budaya pada Suku Bakumpai



sangat sudah melekat, dan ini adalah kegiatan budaya yang baru bagi Ustazah Surtini.

Pada hari arba' mustamir yaitu rabu terakhir bulan shofar yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bakumpai adalah membaca maulid burdah di masjid jami'. Dilanjutkan pada tengah malamnya keliling desa yang ada di lingkungan Kecamatan Kuripan sambil membacakan shalawat, ini yang disebut "tolak bala". Masyarakat Suku Bakumpai memiliki tradisi ini sesuai dengan kegiatan nenek moyang mereka saat dahulu.

Fasilitas ibadah di Kecamatan Kuripan sudah termasuk lengkap, karena pada setiap Rt sudah ada Musala dan satu masjid jami' yang berada di tengah-tengah wilayah Kuripan. Kegiatan Agama yang selalu aktif di Kecamatan Kuripan sangat memberikan gambaran bahwa, masyarakat Kuripan sangat antusias dalam setiap kegiatan keagamaan. Disinilah Ustazah Surtini berperan dalam setiap kegiatan keagamaan masyarakat Kuripan yaitu pada Majelis Taklim Fajrul Falah dan Al-Hidayah sebagai da'i yang memberikan materi untuk bisa diterima, dipahami serta diamalkan masyarakat Suku Bakumpai Kecamatan Kuripan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 7 September 2020.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Aktivitas Dakwah Antar Budaya Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Surtini dalam kesehariannya yaitu: menghadiri acara masyarakat untuk mengisi acara ceramah, baik di dalam Majelis Taklim Al-Hidayah dan Fajrul Falah, syukuran, haulan, peringatan hari besar Islam, maupun pernikahan, atau sunatan dan tasmiah. Mengajar anak-anak madrasah ngaji dan malamnya mengajar ngaji di rumah.

Proses perencanaan dakwah sangat diperlukan bagi Ustazah Surtini sebagai da'i pendatang, yang memiliki perbedaan latar belakang tradisi dan budaya dengan *mad'u* nya. Dalam hal ini Ustazah Surtini melakukan proses perencanaan untuk mengetahui bagaimana gambaran dari kondisi maupun situasi objek di masa mendatang, pada masyarakat Suku Bakumpai. Agar nantinya Ustazah Surtini mampu menjalankan dakwah pada Suku Bakumpai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil observasi di lapangan adapun tindakan-tindakan yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka

menyelenggarakan dakwah, langkah-langkah aktivitas dakwah Ustazah Surtini meliputi sebagai berikut:

a. Perkiraan dan perhitungan di masa depan terhadap dakwah Ustazah Surtini

Proses perencanaan dakwah dengan adanya perkiraan dan perhitungan di masa depan, sangat dibutuhkan Ustazah Surtini untuk mengetahui gambaran dari kondisi maupun situasi objek di masa mendatang. Agar nantinya Ustazah Surtini bisa berdakwah kepada Suku Bakumpai maupun dua majelis taklim yang dibina oleh beliau.

Perencanaan perkiraan dan perhitungan dakwah Ustazah Surtini sudah dilakukan baik dari jangka pendek maupun jangka panjang. Supaya nantinya dapat mempermudah dalam pelaksanaan dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai.

Adapun program kerja yang dilakukan oleh Ustazah Surtini sebagai da'i pendatang di antaranya:

- 1) Menyusun instrumen pengumpulan data potensi wilayah atau kelompok binaan,
- 2) Menganalisa data potensi wilayah atau kelompok binaan,
- 3) Menyusun rencana kerja bulanan

## RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : Surtini  
 Jabatan : PAI Non PNS  
 Bidang Tugas/ Spesialisasi : Diklat Produk Halal  
 Kecamatan : Kuripan  
 Kabupaten/ Kota : Barito Kuala  
 Provinsi : Kalimantan Sselatan

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	Al Hidayah	Ceramah	Hati-hati Dengan Corona	Anggota MT	Jumat 5/6-2020
2	Fajrul Falah	Ceramah	Hati-hati Dengan Corona	Anggota MT	Sabtu 6/6-2020
3	Al Hidayah	Ceramah	Adab Kepada Tamu	Anggota MT	Jumat 12/6-2020
4	Fajrul Falah	Ceramah	Adab Kepada Tamu	Anggota MT	Sabtu 13/6-2020
5	Al Hidayah	Ceramah	Makanan Halal	Anggota MT	Jumat 19/6-2020
6	Fajrul Falah	Ceramah	Makanan Halal	Anggota MT	Sabtu 20/6-2020
7	Al Hidayah	Ceramah	Hati-hati Produk Haram	Anggota MT	Jumat 26/6-2020
8	Fajrul Falah	Ceramah	Hati-hati Produk Haram	Anggota MT	Sabtu 27/6-2020

Kuripan.....30/6/2020

Mengetahui,  
 Kepala KUA  
 Kecamatan Kuripan

PAI Non PNS

Muhamad Nasir, S.Ag.  
 NIP. 1971121620070110

  
 Surtini

**LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA**

Nama : SURTINI  
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non-PNS  
 Bidang Tugas/Specialisasi : Jember dan Roduk Halal  
 Kecamatan : Kuripan  
 Kabupaten/Kota : Barito Kuala  
 Provinsi : Kalimantan Selatan

Minggu ke-1....

No.	Hari, tanggal penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Materi Penyuluhan	Masalah yang ditemukan	Alternatif pemecahan
1	Jum'at 5/6.2020	Al Hidayah	Hati-hati dgn Corona	-	-
2	Sabtu 6/6.2020	Fajrul Fallah	Hati-hati dgn Corona	-	-

Kuripan, 30/6.2020

Mengetahui:

Kepala Kantor Urusan Agama  
Kec. Kuripan

Penyuluh Agama Non-PNS  
yang membuat pernyataan

Surtini

4) Menyusun desain materi dakwah

- 5) Melaksanakan kegiatan dakwah di majelis Ta'lim Fajrul-Falah dan majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam kurun waktu dua minggu sekali.
- 6) Mengisi kegiatan dakwah pada peringatan hari besar Islam

Dengan semakin berkembangnya jaman maka perlunya perencanaan program kerja yang akan dilakukan saat melaksanakan dakwah pada masyarakat Suku Bakumpai. Agar nantinya program tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya perkiraan dan perhitungan di masa depan ini dapat melihat apa hambatan-hambatan, dan resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.<sup>50</sup>

b. Penetapan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka Pencapaian Tujuan Dakwah Ustazah Surtini

Sasaran dakwah sangat dipelukan oleh Ustazah Surtini karena tanpa adanya sasaran yang dituju maka tidak akan tercapai tujuan dakwah, maka sangat diperlukan sasaran dakwah Ustazah Surtini yaitu:

- 1) Berdakwah Kepada Masyarakat Suku Bakumpai Melalui Organisasi Satuan Tingkat Kecamatan

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 11 September 2020

Sasaran dalam hal ini lebih mengutamakan pada ibu-ibu majelis taklim sebab ibu-ibu inilah yang berperan dalam sebuah keluarga dengan demikian perlunya berdakwah di majelis taklim agar masyarakat dapat membentuk keluarga yang diridhai oleh Allah SWT.

2) Berdakwah pada Anak Remaja Suku Bakumpai Kecamatan Kuripan.

Sasaran anak remaja di sini lebih mementingkan pada generasi yang akan meneruskan bagaimana keadaan masyarakat yang Islami di Kecamatan Kuripan pada masa mendatang. Sehingga dakwah Ustazah Surtini sangat diperlukan untuk menuntun kehidupan remaja agar lebih bermanfaat bagi orang banyak dengan cara yang Islami, supaya menjadi generasi yang berguna. Programnya pada siswa siswi SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 1 Kuripan dan SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 1 Kuripan yang ada di Kecamatan Kuripan untuk pembinaan tentang Pencegahan Narkoba, Pencegahan Pergaulan Bebas dan Juga Kepemimpinan Diri Menurut Ajaran Islam.

### 3) Berdakwah Kepada Masyarakat Suku Bakumpai dalam Undangan Peringatan Hari Besar Islam

Sasaran dalam undangan hari besar Islam tentunya dengan dakwah Ustazah Surtini yang mengangkat tema dakwah yang sudah ditentukan oleh panitia penyelenggara biasanya mengenai Maulid Nabi Muhammad SAW., sehingga bisa dipersiapkan dulu sebelum peringatan hari besar Islam tersebut. Undangan panggilan ini sesuai dengan kapan beliau diperlukan saja, jika tidak ada panggilan juga tidak akan memaksakan.<sup>51</sup>

#### c. Menetapkan Tindakan-Tindakan Dakwah Serta Memprioritaskan Pada Pelaksanaannya

Dalam perencanaan dakwah Ustazah Surtini telah melakukan tindakan-tindakan agar tujuan perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Ustazah Surtini tindakan-tindakan yang dilakukan beliau adalah:

- 1) Melakukan pendataan potensi dakwah, membagi tugas dakwah Ustazah Surtini di majelis taklim mana saja.
- 2) Membentuk kelompok-kelompok binaan, dengan ini Ustazah Surtini membentuk dua majelis taklim yakni

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 17 September 2020



majelis taklim Fajrul Falah dan majelis taklim Al-Hidayah.

- 3) Melaksanakan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam yang dilakukan secara tatap muka langsung. Seperti pengajian ibu-ibu di majelis taklim, dan konsultasi individu yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang memiliki masalah dalam hal kehidupan sehari-hari. Dikonsultasikan kemudian diberikan jalan keluar dengan konteks yang benar menurut ajaran Agama Islam.

d. Penetapan Metode Dakwah Ustazah Surtini

Metode dakwah yang merupakan tata cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, supaya mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangan. Maka dalam berdakwah Ustazah Surtini memiliki perencanaan untuk mempersiapkan metode dan materi yang akan disampaikan.

Dalam kegiatan dakwah Ustazah Surtini di majelis taklim yang dibina dan peringatan hari besar Islam metode yang dilakukan adalah metode dakwah bil lisan dan bil hal yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktiknya. Alasannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktiknya karena dianggap sebagai cara yang baik dan murah. Metode ceramah ini bertujuan untuk menjelaskan materi yang akan

disampaikan Ustazah Surtini kepada jamaahnya, sedangkan metode tanya jawab yang biasanya dilakukan setelah Ustazah Surtini selesai menyampaikan materi ceramahnya. Pada majelis Taklim Al-Hidayah setelah membaca surah Yasin dilanjutkan dengan habsyi dan terakhir pembelajaran yang disertai dengan praktiknya. Teknologi atau media yang digunakan dalam dakwah Ustazah Surtini tidak ada karena beliau terjun langsung ke lapangan tanpa menggunakan media komunikasi media sosial.

Metode tanya jawab juga untuk memberikan kesempatan bagi jamaah yang kurang jelas atau kurang paham dalam penyampaian materi ceramah Ustazah Surtini. Metode praktik biasanya dilakukan Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah yaitu contohnya seperti penyampaian materi fiqih tentang berwudhu maka akan dicontohkan bagaimana wudhu yang benar seperti apa, yang lebih sering yaitu praktik Baca Tulis Al-Quran. Metode praktik ini juga bertujuan agar para jamaah selain bisa paham juga bisa mengamalkannya.

Materi yang disampaikan oleh Ustazah Surtini yaitu mengenai fiqih tauhid dan bisa juga sesuai dengan situasi dan kondisi seperti pada saat pandemi covid-19 ini. Sumber yang diambil Ustazah Surtini selain dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi juga dari kitab Durratun Nasihin, Fadhail Amal dan Fiqih Islam.

Sebagai Penyuluh Agama Islam non-PNS Ustazah Surtini juga mengikuti pembekalan Penyuluh Agama yang bertempat di KUA Kecamatan Kuripan setiap setahun sekali yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama Kabupaten Barito Kuala. Dalam pembekalan Penyuluh Agama Islam membahas tentang: tugas-tugas Penyuluh Agama, dan bahan materi yang harus disampaikan kepada masyarakat Suku Bakumpai. Tugas utama Penyuluh Agama yaitu mempererat/menyatukan umat supaya tidak bercerai berai. Dalam penyampaian Penyuluhan juga dijelaskan oleh ahlinya seperti BNN (Badan Narkotika Nasional), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), dari kesehatan yaitu dokter, yang menyampaikan program pemerintah agar bisa disampaikan kepada masyarakat Suku Bakumpai melalui Ustazah Surtini dengan Bahasa Agama. Supaya masyarakat cinta tanah air, jangan fanatik, dan menjaga persatuan dan kesatuan.<sup>52</sup>

e. Penetapan dan Penjadwalan Waktu

Penetapan dan penjadwalan waktu sangat penting bagi dakwah Ustazah Surtini, karena penentuan tersebut akan menjelaskan kapan kegiatan dakwah harus dilakukan dan kapan kegiatan itu dilaksanakan. Maka Ustazah Surtini dalam

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini , Rimbung Tulang, 21 September 2020.

membina 2 majelis taklim melakukan musyawarah dengan ketua majelis taklim.

Penetapan waktu dalam dakwah Ustazah Surtini pada majelis taklim dilaksanakan seminggu dua kali, majelis taklim Fajrul Falah setiap hari Sabtu dan majelis taklim Al-Hidayah pada hari Jumat. Selebihnya bila ada panggilan mengisi peringatan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj maka beliau mengisi ceramah di situ.

Tabel 5.1 Waktu Pelaksanaan Dakwah Ustazah Surtini

No	Keterangan	Jadwal
1	Majelis taklim Fajrul Falah	1x dalam seminggu yaitu hari Sabtu dari jam 14:00 WITA sampai selesai
2	Majelis taklim Al Hidayah	1x dalam seminggu yaitu hari Jumat dari jam 14:00 WITA sampai selesai
3	Masjid jami' di Kecamatan Kuripan dan Perusahaan/Jika dipanggil untuk mengisi dakwah	Peringatan hari besar Islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj

f. Penetapan Lokasi dan Tempat

Penetapan lokasi merupakan hal penting yang sudah direncanakan sebelum Ustazah Surtini berdakwah pada Suku Bakumpai. Agar dakwah dapat telaksana dengan baik, maka

perlunya lokasi dan tempat untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Ustazah Surtini melaksanakan dakwahnya sesuai dengan permintaan undangan seperti, di Masjid Jami' yang ada di Kecamatan Kuripan atau juga desa sebelah lainnya yang menurut panitia lokasinya efektif untuk melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam.

Sedangkan untuk dua majelis taklim yang Ustazah Surtini bina yaitu majelis taklim Fajrul Falah dilaksanakan di madrasah Fajrul Falah yang lokasinya strategis ada ditengah-tengah Kecamatan Kuripan. Kemudian majelis taklim Al-Hidayah dilaksanakan di rumah warga yang namanya keluar dari selotan arisan, maka di situ tempat pelaksanaan dakwah Ustazah Surtini.

g. Penetapan Biaya, Fasilitas, Serta Faktor Lain Tentang Dakwah Ustazah Surtini

Penetapan biaya pada majelis taklim Al-Hidayah yang Ustazah Surtini bina yaitu berasal dari uang arisan yang terkumpul sebesar Rp. 300.000-, dan uang itu hanya dipakai untuk keperluan makanan yang disajikan. Tuan rumah atau sebagai pemenang dalam arisan tersebut seikhlasnya saja atau bahkan tidak memberi uang kepada penceramah yaitu Ustazah Surtini juga tidak apa-apa karena ini sukarela saja. Fasilitas yang

ada berupa *sound* sistem kecil dan mikrofon yang ada saja, dan alat habsyi yang dipinjam dari majelis taklim Fajrul Falah.

Pada majelis taklim Fajrul Falah penetapan biaya juga sederhana saja yaitu uang kumpulan dari jamaah yang mana uang tersebut akan dipakai untuk jamuan minuman atau makanan. Fasilitas yang ada berupa *sound* sistem kecil dan mikrofon yang ada saja, ada papan tulis serta spidolnya yang sudah ada di Madrasah Fajrul Falah, juga karpet sebagai tempat duduk para jamaahnya. Fasilitas mengenai alat habsyi dan mikrofon juga hasil kumpulan para jamaah.

Dengan adanya perencanaan dakwah Ustazah Surtini ini diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan dakwahnya dan dapat bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa adanya perencanaan maka tidak adanya tujuan yang akan dicapai.<sup>53</sup>

#### h. Strategi Perencanaan Dakwah Antar Budaya Ustazah Surtini

Strategi perencanaan dakwah antar budaya yaitu bagaimana cara Ustazah Surtini dalam pendekatan terhadap Suku Bakumpai walaupun memiliki perbedaan budaya. Cara yang dilakukan Ustazah Surtini agar beliau dapat diterima dan bersosialisasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 25 September 2020

dakwah Ustazah Surtini yaitu menyampaikan syiar Agama Islam pada masyarakat Suku Bakumpai.

Strategi Perencanaan dakwah antar budaya Ustazah Surtini yaitu dengan pendekatan sosiologi Agama di mana interaksi sosial yang dilakukan pada masyarakat Suku Bakumpai. Mengingat komunikasi sangat penting dalam hidup bermasyarakat maka Ustazah Surtini yang selalu akrab dengan masyarakat setempat agar mengetahui bagaimana kondisi sosial di Kecamatan Kuripan. Dengan dasar sikap Ustazah Surtini yang selalu aktif dalam berkomunikasi seperti saling menyapa pada setiap masyarakat entah itu ibu-ibu, bapak-bapak, dan kalangan lainnya.

Ustazah Surtini sendiri selalu ikut nongkrong di depan dengan masyarakat dan ada beberapa hal yang dibahas mengenai kehidupan, jika ada masalah beliau yang memberi masukan yang menjadi jalan keluar bagi masalah yang dimiliki sekumpulan ibu-ibu tersebut. Sembari bersosialisasi di balik itu beliau juga ada menyampaikan dakwah dalam tutur katanya pada masyarakat Suku Bakumpai. Jika yang dibahas tentang budaya orang Suku Bakumpai beliau selalu menerima dan mendengarkan dengan baik kemudian ketika ditanya bagaimana pendapatnya maka dijawablah oleh Ustazah Surtini dengan perkataan yang baik dan menjelaskan: “itu tidak salah

melainkan jika di budaya saya seperti ini”. Dari sini lah Ustazah Surtini menerapkan sikap toleransi bahwa berbeda budaya tidak harus saling menyalahkan atau bahkan mengatakan itu salah, namun untuk saling menghargai dan memahami terhadap budaya Bakumpai yang ditanamkan oleh beliau dalam dirinya. Agar tujuan dakwah Ustazah Surtini juga bisa dilaksanakan dengan program kerja jangka pendek dan panjang.

Prinsip dakwah yang Ustazah Surtini pakai adalah selalu menyampaikan dengan cara yang lemah lembut dalam arti tidak membentak atau memaksa untuk ikut ajaran beliau, tidak. Sikap beliau yang lemah lembut dengan selalu menyapa para jemaah setelah mengucapkan salam dan pembukaan pada awal ceramah. Di pertengahan materi Ustazah Surtini melantunkan lagu kasidah yang berbahasa Sunda atau bahkan sebagian Bahasa Sunda dan Indonesia, ini yang membuat para jemaah supaya tidak mengantuk dan sedikit mengenalkan budaya Sunda juga.<sup>54</sup>

i. Respon Jemaah/Objek Dakwah Ustazah Surtini

Berikut ini respon jemaah mengenai dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

- 1) Nama : Bawi  
Umur : 37 Tahun

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah Surtini, Rimbun Tulang, 1 Oktober 2020



Pekerjaan : petani purun  
 Alamat : Desa Kuripan Rt.6 Kecamatan  
 Kuripan

Ibu Bawi adalah jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah yang sudah menjadi rutinitas dalam kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Jum'at. Menurut ibu Bawi kelebihan dalam penyampaian dakwah Ustazah Surtini terdapat pada cara berbicara beliau yang lemah lembut dan penuh kasih sayang sehingga sangat mendapat perhatian dari saya dan jemaah lain. Juga suara beliau yang merdu baik itu dalam membacakan ayat suci Al-Qur'an maupun dalam lagu kasidahnya, perkataannya juga yang sangat sederhana dan bisa dipahami oleh ibu Bawi.<sup>55</sup>

2) Nama : Sanah  
 Umur : 42 tahun  
 Pekerjaan : bidan  
 Alamat : Desa Kuripan Rt.4 Kecamatan  
 Kuripan

Ibu Sanah salah satu jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah yang cukup sering datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah, Kuripan, 7 Agustus 2020.

Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Jum'at. Menurut ibu Sanah kelebihan dalam penyampian dakwah Ustazah Surtini terdapat pada perkataan yang baik dan selalu menyampaikan materi dengan logat yang berbeda dengan orang Bakumpai. Kekurangannya dalam Bahasa yang kurang begitu bisa menyampaikan dengan Bahasa Dayak Bakumpai, yang kadang ibu sanah lupa arti dari Bahasa Indonesia tersebut bila diterjemahkan ke Bahasa Dayak Bakumpai. Ibu Sanah merasa cukup puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini karena penyampaiannya yang tidak terlalu sulit untuk dipahami.<sup>56</sup>

3) Nama : Lia Amalia  
 Umur : 25 tahun  
 Pekerjaan : ibu rumah tangga  
 Alamat : Desa Kuripan Rt. 5 Kecamatan  
 Kuripan

Ibu Lia salah satu jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah yang cukup sering datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Jum'at. Menurut ibu Lia kelebihan penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustazah Surtini tidak ada, karena biasa saja sama dengan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah, Kuripan, 14 Agustus 2020.

penceramah lain. Kekurangannya ada yaitu saya bisa tidak paham dengan maksud pembicaraan Ustazah Surtini karena terlalu lama ceramahnya. Ibu Lia merasa kurang puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini karena penyampaiannya yang tidak memakai Bahasa yang saya pakai sehari-hari.<sup>57</sup>

- 4) Nama : Zizah Zahra  
Umur : 31 tahun  
Pekerjaaan : buruh sawit  
Alamat : Desa Kuripan Rt. 1 Kecamatan  
Kuripan

Ibu Zizah salah satu jamaah Ustazah Surtini pada Majelis Taklim Al-Hidayah yang selalu datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Jum'at. Menurut ibu Zizah kelebihan dari penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustazah Surtini terletak pada sikap Ustazah Surtini yang tidak memperlihatkan menggurui namun lebih pada mengajak, kekurangannya tidak ada. Ibu Zizah merasa puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah, Kuripan, 21 Agustus 2020.

karena bisa di mengerti oleh beliau yang sekolahnya hanya sampai SMP.<sup>58</sup>

5) Nama : Misnah  
Umur : 60 tahun  
Pekerjaaaan : ibu rumah tangga  
Alamat : Desa Kuripan Rt. 2 Kecamatan  
Kuripan

Ibu Misnah salah satu jamaah Ustazah Surtini pada Majelis Taklim Al-Hidayah yang selalu datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Jum'at. Menurut ibu Misnah kelebihan dari penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustazah Surtini terletak pada sikap Ustazah Surtini yang selalu sopan santun dalam menyampaikannya, bila tidak paham selalu menjelaskan dengan penuh kasih sayang. Kekurangannya pada Bahasa saja belum begitu bisa Bahasa Dayak Bakumpai. Ibu Misnah merasa puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini karena selalu memberikan contoh-contoh yang baik.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah, Kuripan, 28 Agustus 2020.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Al-Hidayah, Kuripan, 4 September 2020.

6) Nama : Maulida  
 Umur : 40 tahun  
 Pekerjaan : guru SD PNS  
 Alamat : Desa Rimbun Tulang Rt.3  
 Kecamatan Kuripan

Ibu Maulida salah satu jamaah Ustazah Surtini pada Majelis Taklim Fajrul Falah yang selalu datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Sabtu. Menurut ibu Maulida kelebihan dari penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustazah Surtini terletak pada sikap Ustazah Surtini yang sangat ramah kepada setiap jamaah beliau. Ibu Maulida merasa puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini karena bisa di mengerti oleh beliau walau memakai Bahasa Indonesia penyampaian materinya.<sup>60</sup>

7) Nama : Yulia  
 Umur : 26 tahun  
 Pekerjaan : pedagang  
 Alamat : Desa Rimbun Tulang Rt.5  
 Kecamatan Kuripan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah, Rimbun Tulang, 8 Agustus 2020.

Ibu Yulia salah satu jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah yang lumayan sering datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Sabtu. Menurut ibu Yulia kelebihan dari penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustazah Surtini terletak pada memiliki logat yang khas bukan daerah Bakumpai sehingga itu yang menjadi unik. Kekurangannya pada penempatan candaannya kurang banyak. Ibu Maulida merasa lumayan puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini karena sikap yang sabar ditunjukkan ketika pengajaran praktik dilaksanakan.<sup>61</sup>

8) Nama : Erni  
 Umur : 31 tahun  
 Pekerjaan : guru honorer  
 Alamat : Desa Rimbun Tulang Rt.4  
 Kecamatan Kuripan

Ibu Erni salah satu jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah yang sering datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Sabtu. Menurut ibu Yulia kelebihan dari penyampaian ceramah yang disampaikan oleh

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim fajrul falah, Rimbun Tulang, 15 Agustus 2020.

Ustazah Surtini terletak pada pemakaian Bahasa yang sederhana tidak menyulitkan kami untuk memahaminya. Kekurangannya pada Bahasanya agak boring kadang karena Bahasa Indonesia kebanyakannya. Ibu Maulida merasa cukup puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini karena dengan perkataan yang menyentuh bukan membuat orang tersinggung.<sup>62</sup>

9) Nama : Nita  
Umur : 24 tahun  
Pekerjaan : mahasiswa  
Alamat : Desa Rimbun Tulang Rt.2  
Kecamatan Kuripan

Nita salah satu jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah yang sering datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Sabtu. Menurut Nita kelebihan dari penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustazah Surtini sangat menginspirasi untuk lebih lagi bisa belajar tentang Agama Islam dan sedikit demi sedikit belajar mengamalkannya. Kekurangannya pada Bahasanya ada Bahasa daerah Ustazah Surtini, dan itu Nita tidak mengetahui artinya. Nita merasa sangat puas dalam penyampaian materi dalam

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah, Rimbun Tulang, 22 Agustus 2020.

dakwahnya Ustazah Surtini karena dengan ajakan dari Ustazah Surtini yang santun dan lemah lembut untuk selalu mengingat Allah dan mempelajari serta mengamalkan ilmu Agama Islam.<sup>63</sup>

10) Nama : Lia Andin  
 Umur : 52 tahun  
 Pekerjaan : pengerajin purun  
 Alamat : Desa Rimbun Tulang Rt.1  
 Kecamatan Kuripan

Ibu Lia salah satu jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah yang sering datang pada kegiatannya mengikuti pengajian yang diisi ceramah oleh Ustazah Surtini dalam seminggu sekali yaitu hari Sabtu. Menurut ibu Lia Kekurangan dari penyampaian ceramah yang disampaikan oleh Ustazah Surtini pada Bahasanya, yang membuat agak sedikit sulit untuk memahaminya saat mau bertanya saya juga masih malu. Ibu Lia merasa sedikit saja puas dalam penyampaian materi dalam berdakwahnya Ustazah Surtini karena ketidakpahaman beliau yang memiliki Bahasa sehari-hari adalah Bahasa Dayak Bakumpai, saat Ustazah Surtini berdakwah sedikit memakai Bahasa Sunda.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah, Rimbun Tulang, 29 Agustus 2020.

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan jamaah Ustazah Surtini pada majelis taklim Fajrul Falah, Rimbun Tulang, 5 September 2020.



## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai**

Faktor Pendukung dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai adalah:

### a. Budaya

#### 1) Bahasa

- Ustazah Surtini berdakwah dengan Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan menjelaskan kembali supaya lebih jelas lagi;
- Banyak bertanya tentang Bahasa Dayak Bakumpai;

#### 2) Tradisi

- Menjadi banyak bertanya tentang budaya Bakumpai, agar tau bahwa bedanya di mana;
- Tidak melawan/menyanggah tentang Budaya Suku Bakumpai walaupun tidak mengikutinya.

### b. Keadaan Alam

- Jalan

Memusyawarahkan dengan panitia majelis taklim untuk pindah tempat ke Musala karena jalan menuju Musala yang ada disetiap Rt. sudah pakai tembok sehingga mudah untuk dilalui Ustazah Surtini dan para jamaah majelis taklim yang dibina.

- Listrik

Memusyawarahkan dengan panitia majelis taklim untuk pindah tempat ke Musala yang sudah ada genset agar bisa menggunakan aliran listrik demi berlangsungnya kegiatan dakwah pada majelis taklim yang dibina Ustazah Surtini.

Faktor Penghambat dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai adalah:

- 1) Budaya

- a) Bahasa

Bahasa yang dipakai oleh masyarakat Suku Bakumpai adalah Bahasa Dayak Bakumpai, ini yang menurut Ustazah Surtini sulit untuk bisa belajar Bahasanya. Bahasa yang menjadi Keadaan dalam berdakwah Ustazah Surtini ketika selesai menyampaikan ceramah di majelis taklim Al-Hidayah dan Fajrul Falah, di mana jamaah beliau yang sudah tua usia 60 ke atas sulit untuk memahami Bahasa Indonesia. Hal ini yang menjadikan selesai ceramah Ustazah Surtini harus menjelaskan kembali dengan pengulangan Bahasa agar jamaah bisa memahaminya.

- b) Tradisi

Tradisi yang ada pada Suku Bakumpai sangat berbeda dengan Suku Sunda asal Ustazah Surtini yaitu Pembacaan

manakib yang ada pada kegiatan pengajian tiap satu minggu sekali hari Jum'at majelis taklim Al-Hidayah ada pembacaan manakib yang dibawakan oleh ustadz. Ketika membacakan manakib didepan ustadz itu harus ada sajian-sajian diantaranya: 7 jenis kopi, pisang, baskom yang isinya ada beras benang dan jarum, gula merah, kelapa, wadai (kue), dupa yang sudah dinyalakan dengan api.

Ustazah Surtini pernah membawakan manakib sekali, namun lebih mendengarkan ustadz yang memiliki ijazah baca manakib saja. Informasi dari ustadz bahwa membacakan manakib ini harus memiliki ijazah dari pondok ijazah baca manakib. Hal ini menjadi Keadaan bagi Ustazah Surtini berdakwah pada Suku Bakumpai, karena beliau tidak memiliki ijazah baca manakib saat mondok di Pesantren Miftahul Huda. Pembacaan manakib di Jawa Barat hanya yang berbeda Tarekat saja yaitu Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah yang berpusat di Suryalaya Abah Anom Tasik Malaya. Ustazah Surtini ketika mondok di Pesantren Miftahul Huda NU (Nahdatul Ulama) biasa tidak membacakan manakib.

## 2) Keadaan alam

Keadaan alam di sini ketika akan melaksanakan dakwah Ustazah Surtini pada majelis taklim yang dibina ketika

hujan besar pasti akan selalu mengalami mati lampu dan jalan pun begitu sulit untuk dilalui karena masih tanah.

a) Jalan

Jalan yang ada di daerah Kuripan belum semuanya sudah pakai tembok melainkan masih tanah, ini sangat sulit dilalui jika hari hujan deras turun. Dua alternatif jalan yaitu darat dan air (sungai), jalan di air juga sangat tidak memungkinkan jika Ustazah Surtini ada undangan keluar desa karena saat hujan deras arus air sungai deras karena tiupan angin dari hujan.

b) Listrik

Listrik yang merupakan sumber utama sebagai pencahayaan dan untuk menghidupi mikrofon dan kipas angin tentu ini sangat penting. Saat hujan deras melanda di daerah Kuripan selalu mengalami mati lampu, sehingga ini menjadi faktor penghambat saat Ustazah Surtini akan mengisi ceramah pada majelis taklim yang dibina.

## **B. Pembahasan**

Ustazah Surtini yang merupakan da'i pendatang dan juga memiliki profesi Penyuluh Agama Islam non-PNS, yang memiliki tugas dalam memimbing masyarakat sesuai dengan ajaran Agama Islam yang beliau miliki. Sebelum melaksanakan kegiatan dakwahnya tentu Ustazah Surtini

akan melakukan perencanaan dakwah, karena perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal.<sup>65</sup>

### **1. Aktivitas Dakwah Antar Budaya Ustazah Surtini pada Masyarakat Suku Bakumpai**

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Surtini dalam kesehariannya yaitu: menghadiri acara masyarakat untuk mengisi acara ceramah, baik di dalam Majelis Taklim Al-Hidayah dan Fajrul Falah, syukuran, haulan, peringatan hari besar Islam, maupun pernikahan, atau sunatan dan tasmiah. Mengajar anak-anak madrasah ngaji dan malamnya mengajar ngaji di rumah.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Surtini dalam kesehariannya sudah sesuai dengan teori menurut Samuel Soeitoe. Bahwa aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Salah satunya kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Dimana dalam setiap aktivitas dakwah yang ustazah surtini bina selalu melakukan pembelajaran baik itu proses melalui ceramah, tanya jawab dan pembelajaran dengan praktiknya.

Berdasarkan penelitian lapangan yang peneliti rasakan aktivitas dakwah yang dilakukan Ustazah Surtini pada dua majelis taklim yang dibina sudah berjalan dengan mestinya. Beberapa langkah-langkah

---

<sup>65</sup>Thoifah I'anut, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), h. 26.

perencanaan dakwah yang dilakukan Ustazah Surtini dalam Aktivitas dakwah pada Suku Bakumpai sesuai dengan pernyataan Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Menurutnya aktivitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
- d. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.<sup>66</sup>

Begitupun dengan langkah-langkah aktivitas dakwah yang dilakukan Ustazah Surtini dalam aktivitas dakwah pada Suku Bakumpai, di antaranya:

- 1) Perkiraan dan perhitungan di masa depan terhadap dakwah Ustazah Surtini,
- 2) Penetapan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah Ustazah Surtini,
- 3) Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya,

---

<sup>66</sup>Thoifah I'anut, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), h. 26-27.

- 4) Penetapan metode dakwah Ustazah Surtini,
  - 5) Penetapan dan Penjadwalan Waktu,
  - 6) Penetapan Lokasi dan Tempat,
  - 7) Penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lain tentang dakwah Ustazah Surtini.
- a) Keuntungan dilakukannya Perencanaan dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini

Perencanaan dalam suatu kegiatan adalah cara bagaimana agar semua rencana yang menyangkut kegiatan akan dipersiapkan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Menurut T. Hani Handoko, perencanaan dapat diibaratkan sebagai inti manajemen karena perencanaan membantu mengurangi ketidakpastian di waktu yang akan datang.

Maka perencanaan sangatlah penting dalam dakwah Ustazah Surtini agar program kerja yang direncanakan bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensyiarkan Agama Islam pada suku Bakumpai. Seperti dalam Beberapa keuntungan dilakukannya perencanaan dakwah antara lain:

- a. Kegiatan dakwah merupakan suatu kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan lain yang makin mendekati objek dakwah pada tujuan. Kegiatan yang sistematis ini jelas hanya dapat dicapai dengan melalui suatu perencanaan yang baik.

- b. Kegiatan dakwah merupakan kombinasi kegiatan berbagai dialog tersebut, tergantung pada siapa yang kita hadapi dan permasalahan apa yang ada. Melakukan kombinasi kegiatan secara *terpadu* tidak mungkin dapat terlaksana tanpa perencanaan dakwah yang baik.
- c. Dengan perencanaan yang akan terhindar kegiatan dakwah yang itu-itu juga, suatu repetisi yang tidak perlu sehingga dapat terhindar adanya pemborosan daya dan dana.
- d. Keterbatasan seorang da'i atau muballigh dalam hal informasi yang diperlukan serta ilmu-ilmu bantu yang diperlukan untuk penyusunan perencanaan dakwah akan dapat diatasi secara bersama, karena kegiatan perencanaan adalah suatu kegiatan kolektif.

Keempat manfaat perencanaan dakwah diatas sudah dirasakan oleh Ustazah Surtini supaya menjalankan semua tugas-tugasnya dengan baik agar bisa mencapai tujuan dakwah yang diharapkan.

#### b) Tingkatan Perencanaan dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini

Ustazah Surtini sudah melakukan perencanaan dakwah mulai dari sebelum dikenal oleh masyarakat Suku Bakumpai. Objek dakwah Ustazah Surtini mulai dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, tua dan muda maka dalam tingkatan perencanaan dakwah Ustazah Surtini termasuk dalam tingkatan perencanaan meso. Alasan



peneliti menetapkan tingkatan perencanaan meso karena berdasarkan jauh dekatnya tujuan yang akan dicapai oleh Ustazah Surtini yaitu mensyiarkan ajaran Agama Islam pada masyarakat Suku Bakumpai, dari tahun 2016 sampai saat ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori tingkatan perencanaan dakwah.

Perencanaan dakwah dapat dibagi tingkatan untuk kepentingan praktis organisatoris. Perencanaan meso ialah perencanaan dakwah yang dikembangkan bagi kegiatan dakwah untuk suatu objek dakwah khusus tertentu dalam periode waktu tertentu pula. Sebagai contoh misalnya, perencanaan dakwah untuk kelompok objek dakwah khusus seperti: anak/remaja, wanita, mahasiswa/kampus, intelektual, birokrat, transmigran, suku terasing, pengusaha.<sup>67</sup>

#### c) Strategi Perencanaan dalam Aktivitas Dakwah Antar Budaya Ustazah Surtini

Strategi Perencanaan dakwah antar budaya Ustazah Surtini yaitu dengan memperhatikan dalam segi sosiologi Agamanya pada masyarakat Suku Bakumpai selain memenuhi kebutuhan komunikasi juga untuk mengenal sosial Agamanya. Dengan tidak menyalahkan budaya Suku Bakumpai yang pastinya berbeda dengan Suku Sunda yang asal daerah beliau. Hal ini sudah pas dengan apa yang terdapat dalam teori: Strategi dakwah antar budaya adalah perencanaan yang

---

<sup>67</sup>Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan* (Yogyakarta: SIPRES, 1996). h.220-226.

berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

d) Prinsip Dakwah Antar Budaya dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini

Prinsip dakwah antar budaya yang Ustazah Surtini pakai adalah selalu menyampaikan dengan cara yang lemah lembut dalam arti kada tidak membentak atau memaksa untuk ikut ajaran beliau, tidak. Sikap beliau yang lemah lembut dengan selalu menyapa para jemaah setelah mengucapkan salam dan pembukaan pada awal ceramah. Dipertengahan penyampaian materi Ustazah Surtini melantunkan lagu kasidah yang berbahasa Sunda atau bahkan sebagian Bahasa Sunda dan Indonesia, ini yang membuat para

jamaah supaya tidak ngantuk dan sedikit mengenalkan budaya Sunda juga.

Prinsip dakwah antar budaya Ustazah Surtini sudah dikatakan baik karena setidaknya memiliki 7 kriteria sudah sesuai dengan teori prinsip dakwah antar budaya. Adapun yang di maksud prinsip dakwah antar budaya adalah acuan prediktif kebenaran yang menjadi dasar berpikir dan bertindak merealisasikan bidang dakwah yang mempertimbangkan aspek budaya dan keberagamannya ketika berinteraksi dengan *mad'u* dalam rentan ruang dan waktu sesuai perkembangan masyarakat.

Prinsip-prinsip dakwah antarbudaya meliputi antara lain:

- 1) Prinsip *tauhid*, yakni keharusan mengajak, bukan mengejek, kepada jalan Tuhan Allah SWT. (*illa sabili rabbik*). Meskipun dakwah telah memiliki konotasi sebagai upaya-upaya pemahaman (*understanding*), gerakan (*acting*) dan pengorganisasian (*organizing*) dalam menyampaikan pesan-pesan Islam.
- 2) Prinsip *al-hikmah* (kearifan). Termasuk hikmah dalam pengertian praktik dakwah seringkali diterjemahkan dengan arti bijaksana dapat ditafsirkan sebagai suatu cara pendekatan yang mengacu pada kearifan pertimbangan budaya, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dipaksa untuk menerima suatu gagasan atau ide

tertentu terutama menyangkut perubahan diri dan masyarakat ke arah yang lebih baik dan sejahtera material (lahiri) maupun spiritual (batini).<sup>68</sup>

- 3) Prinsip *bi l-mau'idzatil-hasanah* (tutur kata yang baik) ajakan secara baik atau nasihat yang baik, yang diperuntukan bagi mad'u yang awam.
- 4) Prinsip *Yatlu 'alaihim ayatihi* (membacakan), suatu prinsip pentahapan dalam berdakwah. Pengungkapan melalui ketajaman sensualitas indra lisan masih sangat diperlukan, bahkan masih menjadi prinsip utama hingga dewasa ini.
- 5) Prinsip universalitas. Islam adalah ajaran Tauhid. Kalimat Tauhid *la ilaha illallah* (tidak ada Tuhan kecuali Allah) adalah landasan universalisme Islam. Tidak ada suatu kecenderungan (*Ilah/liL/Elohim/hanif*) kecuali hanya kecenderungan benar kepada-Nya.
- 6) Prinsip *wa Yuzkihim wa Yuallimuhum l-kitab wa l-Hikmah* (pencucian jiwa dengan pengajaran al-kitab dan hikmah). Prinsip pensucian dari anasir-anasir jahiliyah dan kebodohan merupakan prioritas dalam aktivitas dakwah. Dan mengisinya dengan ilmu yang berlandaskan keimanan adalah solusi yang paling tepat dan strategis.

---

<sup>68</sup>Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antarbudaya*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 58-60.

7) Prinsip menegakkan etika atas dasar kearifan budaya yang mengacu pada pemikiran teologi Qur'ani, yaitu prinsip moral dan etik yang diturunkan dari isyarat Al-Quran dan Assunnah tentang nilai baik buruk dan kehausan perilaku ketika melaksanakan dakwah Islam termasuk di dalamnya bidang dakwah antar budaya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai**

Faktor Pendukung dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai adalah:

### a. Budaya

#### 1) Bahasa

- Ustazah Surtini berdakwah dengan Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan menjelaskan kembali supaya lebih jelas lagi;
- Banyak bertanya tentang Bahasa Dayak Bakumpai;

#### 2) Tradisi

- Menjadi banyak bertanya tentang budaya Bakumpai, agar tau bahwa bedanya di mana;
- Tidak melawan/menyanggah tentang Budaya Suku Bakumpai walaupun tidak mengikutinya.

### b. Keadaan Alam

- Jalan

Memusyawarahkan dengan panitia majelis taklim untuk pindah tempat ke Musala karena jalan menuju Musala yang ada disetiap Rt. sudah pakai tembok sehingga mudah untuk dilalui Ustazah Surtini dan para jamaah majelis taklim yang dibina.

- Listrik

Memusyawarahkan dengan panitia majelis taklim untuk pindah tempat ke Musala yang sudah ada genset agar bisa menggunakan aliran listrik demi berlangsungnya kegiatan dakwah pada majelis taklim yang dibina Ustazah Surtini.

Faktor Penghambat yang dirasakan Ustazah Surtini dalam aktivitas dakwahnya yaitu budaya dan keadaan alam.

- a. Budaya

- 1) Bahasa

Bahasa yang dipakai oleh masyarakat Suku Bakumpai adalah Bahasa Dayak Bakumpai, ini yang menurut Ustazah Surtini sulit untuk bisa belajar Bahasanya. Bahasa yang menjadi Keadaan dalam berdakwah Ustazah Surtini ketika selesai menyampaikan ceramah di majelis taklim Al-Hidayah dan Fajrul Falah, di mana jamaah beliau yang sudah tua usia 60 ke atas sulit untuk memahami Bahasa Indonesia. Hal ini yang menjadikan selesai ceramah

Ustazah Surtini harus menjelaskan kembali dengan pengulangan Bahasa agar jamaah bisa memahaminya.

## 2) Tradisi

Tradisi yang ada pada Suku Bakumpai sangat berbeda dengan Suku Sunda asal Ustazah Surtini yaitu Pembacaan manakib yang ada pada kegiatan pengajian tiap satu minggu sekali hari Jum'at majelis taklim Al-Hidayah ada pembacaan manakib yang dibawakan oleh ustadz. Ketika membacakan manakib didepan ustadz itu harus ada sajian-sajian diantaranya: 7 jenis kopi, pisang, baskom yang isinya ada beras, benang dan jarum, gula merah, kelapa, wadai (kue), dupa yang sudah dinyalakan dengan api.

Ustazah Surtini pernah membawakan manakib sekali saja, namun lebih mendengarkan ustaz yang memiliki ijazah baca manakib saja. Informasi dari ustaz bahwa membacakan manakib ini harus memiliki ijazah dari pondok ijazah baca manakib. Hal ini menjadi Keadaan bagi Ustazah Surtini berdakwah pada Suku Bakumpai, karena beliau tidak memiliki ijazah baca manakib saat mondok di pesantren Miftahul Huda. Pembacaan manakib di Jawa Barat hanya yang berbeda Tarekat saja yaitu Tarekat Qadariyah Naqsabandiyah yang

berpusat di Suryalaya Abah Anom Tasik Malaya. Ustazah Surtini ketika mondok di pesantren Miftahul Huda NU (Nahdatul Ulama) biasa tidak membacakan manakib.

b. Keadaan Alam

Keadaan alam di sini ketika akan melaksanakan dakwah Ustazah Surtini pada majelis taklim yang dibina ketika hujan besar pasti akan selalu mengalami mati lampu dan jalan pun begitu sulit untuk dilalui karena masih tanah.

1) Jalan

Jalan yang ada di daerah Kuripan belum semuanya sudah pakai tembok melainkan masih tanah, ini sangat sulit dilalui jika hari hujan deras turun. Dua alternatif jalan yaitu darat dan air (sungai), jalan di air juga sangat tidak memungkinkan jika Ustazah Surtini ada undangan keluar Desa karena saat hujan deras arus air sungai deras karena tiupan angin dari hujan.

2) Listrik

Listrik yang merupakan sumber utama sebagai pencahayaan dan untuk menghidupi mikrofon dan kipas angin tentu ini sangat penting. Saat hujan deras melanda di daerah Kuripan selalu



mengalami mati lampu, sehingga ini menjadi faktor penghambat saat Ustazah Surtini akan mengisi ceramah pada majelis taklim yang dibina.

Sikap Ustazah Surtini dalam menghadapi faktor penghambat dan mengatasi faktor penghambat yang dirasakannya menurut peneliti sudah menggambarkan bahwa adaptasi beliau terhadap budaya baru yang ada pada mad'unya sudah dilakukan. Sesuai dengan teori bahwa: “Perbedaan latar belakang budaya, seringkali menjadi Keadaan dalam proses dakwah antar budaya. Hal ini disebabkan adanya ukuran nilai baik buruk, dan benar salah yang berbeda. Untuk mengatasi Keadaan tersebut, dapat dilakukan dengan proses adaptasi yaitu penyesuaian terhadap nilai-nilai dakwah dengan peradaban budaya yang baru. Adaptasi akan berhasil apabila didahului dengan proses nilai-nilai budaya lain”.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Nur Ahmad, *Mewujudkan Dakwah Antar Budaya Dalam Perspektif Islam*, Kudus: At-Tabsyir STAIN Kudus, No. 1 (2015): h. 33-34.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan yang telah dipaparkan dari pembahasan sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai sudah dilakukan secara maksimal dengan aktivitas dakwahnya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Perkiraan dan perhitungan di masa depan terhadap dakwah Ustazah Surtini
  - b. Penetapan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah Ustazah Surtini
  - c. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya
  - d. Penetapan metode dakwah Ustazah Surtini
  - e. Penetapan dan Penjadwalan Waktu
  - f. Penetapan Lokasi dan Tempat
  - g. Penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lain tentang dakwah Ustazah Surtini.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai

Faktor Pendukung dalam Aktivitas Dakwah Ustazah Surtini pada Suku Bakumpai yang Pertama, Budaya, yaitu 1) Bahasa, Ustazah Surtini berdakwah dengan Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan menjelaskan kembali supaya lebih jelas lagi; Kemudian Ustazah Surtini banyak bertanya tentang Bahasa Dayak Bakumpai. 2) Tradisi, Ustazah Surtini menjadi banyak bertanya tentang budaya Bakumpai, agar tau bahwa bedanya di mana. Tidak melawan/menyanggah, tentang budaya Suku Bakumpai walaupun tidak mengikutinya.

Kedua, keadaan alam. Yaitu pertama: Jalan. Memusyawarahkan dengan panitia majelis taklim untuk pindah tempat ke Musala karena jalan menuju Musala yang ada disetiap Rt. sudah pakai tembok sehingga mudah untuk dilalui Ustazah Surtini dan para jamaah majelis taklim yang dibina. Kedua: Listrik, Memusyawarahkan dengan panitia majelis taklim untuk pindah tempat ke Musala yang sudah ada genset agar bisa menggunakan aliran listrik demi berlangsungnya kegiatan dakwah pada majelis taklim yang dibina Ustazah Surtini.

Faktor penghambat yang dialami Ustazah Surtini saat berdakwah pada masyarakat Suku Bakumpai pertama, Budaya seperti 1) Bahasa, yaitu Bahasa yang sulit dipahami oleh Ustazah

Surtini karena masyarakat Suku Bakumpai menggunakan Bahasa Dayak Bakumpai. 2) Tradisi, dari pembacaan manakib yang berbeda dengan budaya suku Ustazah Surtini yaitu Suku Sunda.

Kedua, Keadaan Alam 1) Jalan, jalan yang masih tanah asli membuat licin karena saat hujan deras. 2) Listrik, saat ada hujan deras aliran listrik juga sering mati.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Ustazah Surtini hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perencanaan aktivitas dakwah pada Suku Bakumpai, salah satunya akan pembelajaran Bahasa Dayak Bakumpai agar lebih menyatukan lagi dengan masyarakat Suku Bakumpai dalam dakwahnya.
2. Harus bisa memajukan majelis taklimnya lagi dengan menyelenggarakan acara yang lebih unik atau bahkan beda dengan yang lainnya supaya perencanaan dan pelaksanaan Aktivitas dakwah Ustazah Surtini lebih optimal lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, 2015. *Komunikasi Antar Budaya di Era Modern*, Kudus: STAIN Kudus.
- Agus Kurniawan, 2007. *Manajemen Dakwah Yayasan KODAMA di Yogyakarta tahun 2006-2007*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga: Yogyakarta.
- Ahmad, Nur. No. 12015. *Mewujudkan Dakwah Antar Budaya Dalam Perspektif Islam*, Kudus: At-Tabsyir STAIN Kudus.
- Al Asy'ari, volume VII No. 1. 2019. *Strategi Perencanaan Dakwah*, Sumatra Utara: AL-IDARAH.
- Alim, Puspianto. 2018. *"Dakwah Antarbudaya Diperlintasan Zaman"*, Surabaya: el Hakim Press.
- Anggito, Albi dan Johannes Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak).
- Aripudin, Acep dan Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antarbudaya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya).
- Aripudin, Acep. 2013. *Sosiologi Dakwah*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya).
- Chandra, Gunawan. 1993. *Psikoogi Dakwah*, (Surabaya, INDAH).
- Dwi Ari Fatun, 2018. *Aktivitas Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah Salatiga dalam Perspektif Manajemen Dakwh*, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Effendy, Mochtar. 1993. *Management An Approaching Based On The Teaching Of Islam*, (Palembang : Universitas Sriwijaya).
- Enjang AS Aliyudin, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung : Widya Padjadjaran.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Cet.Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Handoko, T. Hani. 1986. *Manajemen jilid 2*, (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta).
- I'anatut, Thoifah. 2015. *Manajemen Dakwah*, (Malang, Madani Press).
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Thuggery and Cultural Da'wah: A Case Study of Jama'ah Pasrah Foundation*, vol. 16, Pati: Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (NU) Temanggung, Indonesia.
- Jirhanuddin, 2017. "Values Underlying Work Ethic Of Rubber Farmers Of Dayak Bakumpai Tribe, Palangka Raya, Batusangkar International Conference".
- Journal of Advanced Management Science Vol. 2, No. 3, 2014.
- Importance of Planning in Management Developing Organization, Lithuanian Sports University, Kaunas, Lithuania.*
- Karyoto, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset).
- Khatib, 2007. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Offset Bumirestu PT).
- Laela Lu'Luil Maknunah, 2019. *Aktivitas Dakwah Komunitas Sinema Demak Melalui Film*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo).

- Mahmudin, Vol 1: 2018. *Strategi Dakwah Kontemporer Dalam Menghadapi Pola Hidup Modern*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Prosiding Seminar Nasional Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Mulkhan dan Abdul Munir. 1996. *Ideologisasi Gerakan Dakwah* ,Episod Kehidupan, Yogyakarta:SIPRES.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana).
- Naimatul Wardiah, 2017. *Perencanaan dan Pengorganisasian Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015-2016*, Medan: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen dan Manajemen Gerakan Pramuka* ( Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press).
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristki dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia).
- Sarbini, Ahmad. et all, 2020. *A Portrait of Da'wah Acceptance and Rejection from Australia* Departement of da'wah manajemen, Bandung: Department of Da'wah Management, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Siti Maslachah, 2019. *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif* (Bandung: CV Alfabeta).
- Suhandang, Kustadi. 2014 *Strategi Dakwah, Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA).
- Syarifah, Masykurotus. 2016. *Budaya dan Kearifan Dakwah*, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Umar, Sidiq dan Choiri Miftachul, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya.
- Wahyu Budiarto, 2016. *Urgensi Manajemen dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah*, purwokerto: pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
- Yuliani, Vol. 2 No. 2. 2019. *The Role Of Language In The Development Of Islamic Da'wah In Indonesia*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.